

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang menggunakan model pembelajaran TSTS dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran ekspositori. Berdasarkan skor rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika, skor siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran TSTS lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran ekspositori.
2. Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Hal ini menunjukkan bahwa antara model pembelajaran dan kemampuan awal matematika bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
3. Terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis pada siswa dengan kemampuan awal matematika tinggi yang diberi perlakuan model pembelajaran TSTS dan model pembelajaran ekspositori. Berdasarkan skor rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan kemampuan awal matematika tinggi yang diajarkan menggunakan model kooperatif TSTS memperoleh nilai lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran ekspositori.

4. Tidak terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis pada siswa dengan kemampuan awal matematika rendah yang diberi perlakuan model pembelajaran TSTS dan model pembelajaran ekspositori. Hal tersebut dikarenakan siswa dengan kemampuan awal rendah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
5. Terdapat perbedaan disposisi matematis siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran TSTS dengan siswa yang diberi perlakuan model ekspositori. Model pembelajaran kooperatif TSTS memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan disposisi matematis siswa. Berdasarkan skor rata-rata disposisi matematis siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran TSTS lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran ekspositori.
6. Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal matematis terhadap disposisi matematis siswa. Hal ini menunjukkan bahwa antara model pembelajaran dan kemampuan awal matematika bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap disposisi matematis siswa.
7. Terdapat perbedaan disposisi matematis pada siswa dengan kemampuan awal matematika tinggi yang diberi perlakuan model pembelajaran TSTS dan model pembelajaran ekspositori. Berdasarkan skor rata-rata disposisi matematis siswa dengan kemampuan awal matematika tinggi yang diajarkan menggunakan model kooperatif TSTS memperoleh nilai lebih tinggi

dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran ekspositori.

8. Tidak terdapat perbedaan disposisi matematis pada siswa dengan kemampuan awal matematika rendah yang diberi perlakuan model pembelajaran TSTS dan model pembelajaran ekspositori. Hal tersebut dikarenakan siswa dengan kemampuan awal rendah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap disposisi matematis siswa.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian bahwa model pembelajaran kooperatif TSTS lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori dalam mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis dilihat dari kemampuan awal matematika siswa. Pada pembelajaran menggunakan model kooperatif TSTS, siswa menjadi lebih aktif dengan bertukar pendapat dalam berdiskusi dan mencari tahu dengan menjadi tamu ke kelompok lain, serta berusaha untuk menjelaskan kepada tamu yang datang mengenai apa yang diketahuinya.

Hal tersebut, dimaksudkan untuk melatih kerjasama dalam berkelompok dan menjalin komunikasi dengan baik serta menemukan idenya sendiri sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika. Apabila siswa merasa yakin dan mampu dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematis maka akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi dan sikap positif terhadap pelajaran matematika. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif TSTS perlu diterapkan dalam

proses pembelajaran matematika untuk memberikan pengaruh kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis siswa.

Siswa dengan kemampuan awal matematika rendah yang belajar menggunakan model kooperatif TSTS dan model ekspositori tidak ada perbedaan yang signifikan, sedangkan model kooperatif TSTS dengan kemampuan awal matematika tinggi memberikan pengaruh yang signifikan dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan model ekspositori. Hal tersebut, dikarenakan siswa dengan kemampuan awal matematika rendah kurang dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan skor rata-rata hasil kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis siswa dengan KAM tinggi dan KAM rendah yang diajarkan menggunakan model kooperatif TSTS memperoleh nilai lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran ekspositori. Hal tersebut berarti bahwa siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran TSTS lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan model ekspositori pada siswa dengan KAM tinggi maupun KAM rendah.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut saran yang dapat diberikan:

1. Guru diharapkan dapat mengetahui kemampuan awal matematika siswa sebelum dimulainya proses pembelajaran dengan memberikan tes kemampuan awal matematika agar dapat merancang dan menentukan model pembelajaran yang tepat bagi siswa tersebut.

2. Guru dapat menggunakan model pembelajaran TSTS untuk memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis. Pada penerapan model kooperatif TSTS, guru menjelaskan terlebih dahulu proses pembelajarannya agar siswa memahaminya sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif pada saat berdiskusi.
3. Siswa hendaknya lebih berperan aktif saat mengikuti pembelajaran menggunakan model kooperatif TSTS. Siswa perlu dimotivasi dan diarahkan agar kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis lebih meningkat. Siswa diharapkan mampu bekerja sama dalam kelompoknya dengan mengorganisasikan pengetahuan awal yang dimilikinya dan pengetahuan yang baru diperolehnya.
4. Pemilihan model perlu dikaji lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya agar dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis bagi siswa dengan kemampuan awal rendah, seperti halnya siswa dengan kemampuan awal matematika tinggi.
5. Hasil penelitian pengaruh model pembelajaran TSTS terhadap kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis akan terlihat peningkatan nilainya apabila menggunakan *pre-test* pada awal pertemuan sedangkan di akhir pembelajaran dilakukan *post-test*.
6. Mengingat penelitian ini masih sangat sederhana, apa yang didapat dari hasil penelitian ini bukan merupakan hasil akhir. Segala keterbatasan dalam penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya, siswa yang memiliki kemampuan awal matematika rendah harus lebih diperhatikan dalam pembelajaran.